

**EFEKTIVITAS POLA KEMITRAAN PT. PABRIK GULA CANDI BARU
SIDOARJO JAWA TIMUR DENGAN PETANI MITRA**

*Effectiveness Of Partnership Pattern PT. Sugar Factory Candi Baru Sidoarjo East
Java with Partner Farmers*

Dwi Syahfitri, Endang Yektiningsih, Sri Widayanti
Jurusan Agribisnis , Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Jalan Raya Rungkut Madya No 1, Gunung Anyar, Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya
Email: Dwisyahfitri12@gmail.com

ABSTRACT

This research is aimed to, analyzing the effectiveness of partnership pattern of PT. Sugar factory Candi Baru Sidoarjo with partner farmers and analyzing factors affecting the effectiveness partnership pattern of PT. Sugar factory Candi Baru Sidoarjo with partner farmers. The analysis used is descriptive analysis, farming analysis, cost analysis and multiple linear regression analysis. Processing process using SPSS with dependent variable of effectiveness of partnership and independent variable is partnership performance, partner farmer participation and commitment. These factors significantly influence the effectiveness of partnership pattern with achievement of R Square 70.1%. Pattern of partnership that existed PT. Sugar factory Candi Baru Sidoarjo and partner farmers in accordance with the right and obligation of both parties with the application of coaching according to the needs of the farmers, the clarity of the rules, the relevance of the agribusiness system and the absorption of labor so as to obtain B / C results of 1.20, then the partnership is said to be profitable and effective on both sides.

Keyword : Effectiveness, Partnership Pattern, Farmer, Right and Obligation.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pola kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo dengan petani mitra dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pada pola kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo dengan petani mitra. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis usahatani, analisis biaya dan analisis regresi linier berganda. Proses pengolahan menggunakan SPSS dengan variabel dependen efektivitas kemitraan dan variabel independen adalah kinerja kemitraan, partisipasi petani mitra dan komitmen. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pola kemitraan dengan pencapaian R Square 70,1%. Pola kemitraan yang terjalin PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo dan petani mitra sesuai pada hak dan kewajiban kedua belah pihak dengan penerapan pembinaan sesuai kebutuhan petani, kejelasan aturan, keterkaitan pada sistem agribisnis dan penyerapan tenaga kerja sehingga memperoleh hasil B/C 1,20, maka pola kemitraan tersebut dikatakan menguntungkan dan efektif pada kedua belah pihak.

Kata Kunci: Efektivitas, Pola Kemitraan, Petani, Hak dan Kewajiban.

LATAR BELAKANG

Kemitraan merupakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha dalam meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan, kemitraan biasanya dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu dan sesuai dengan kesepakatan atau perjanjian antara kedua belah pihak. Seperti halnya, pola kemitraan merupakan perwujudan cita-cita untuk melaksanakan sistem perekonomian gotong royong yang dibentuk antara mitra yang kuat dari segi permodalan, pasar, dan kemampuan teknologinya bersama petani maupun perusahaan yang berkaitan satu sama lain. Kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo, Jawa Timur dengan petani bertujuan untuk keberlangsungan ketersediaan bahan baku secara terus menerus dan akhirnya dapat memenuhi target produksi, meningkatkan kuantitas, kontinuitas serta kualitas produk bagi perusahaan. Keterlibatan petani dalam program kemitraan diharapkan pula dapat bermanfaat bagi petani baik dalam penguasaan teknologi, peningkatan mutu produk, maupun peningkatan pendapatan. Kemampuan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo Jawa Timur dalam mengelola keberlangsungan perusahaan terhadap berbagai pola kemitraan dengan petani merupakan faktor yang sangat menentukan tercapainya efektivitas pada kemitraan dan tingkat keuntungan optimal. Pola kemitraan yang baik terjadi apabila kedua belah pihak saling diuntungkan yaitu perusahaan tidak terkendala pada penyediaan bahan baku dan petani dapat mengikatkan pendapatan. Oleh karena itu perusahaan harus mempertahankan pola kemitraan yang paling menguntungkan dan bersifat berkelanjutan sehingga bisa menjamin berjalannya proses produksi secara terus – menerus.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis efektivitas pola kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo dengan petani mitra, (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pada pola kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo dengan petani mitra.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo. Pertimbangan bahwa PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo merupakan salah satu pabrik gula terbesar dan jumlah petani mitra terbanyak dalam menjalani kemitraan di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Penentuan daerah sebagai sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* yaitu Kecamatan Wonoayu. Dari kecamatan tersebut dipilih tiga desa yaitu Desa Sumberejo, Desa Lumbang dan Desa Sawocangking yang merupakan desa dengan tingkat produksi tebu yang tinggi dan jangka waktu 10-30 tahun menjalani kemitraan. Dari total populasi petani di ketiga desa tersebut diperoleh 42 petani. Selanjutnya menggunakan metode

Simple Random Sampling dengan rumus Sample Size maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 21 dengan rincian 15 responden dari Desa Sumberej, 11 responden dari Desa Lumbang dan 16 responden dari Desa Sawocangkring..

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama menganalisis efektivitas pola kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo dengan petani mitra digunakan analisis deskriptif yang bersumber dari data primer tentang kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo dengan Petani Mitra dan diolah menggunakan analisis pendapatan usahatani dan analisis biaya (Soekartawi. 2002).

1) Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur permintaan dan pengeluaran dari usahatani. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi. (Suratijah. 2015).

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR (total revenue) = Penerimaan Total Usahatani (Rp)

TC (total cost) = Biaya Produksi Total (Rp)

2) Analisis Biaya (B/C)

Analisis B/C ratio adalah perbandingan antara tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Apabila nilai B/C lebih besar dari nol (0) maka semakin besar pula manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut (Rahardi dan Harton, 2003:69).

$$B/C \text{ rasio} = \frac{\text{Total hasil Produksi (Pendapatan)}}{\text{Total biaya Produksi (Pengeluaran)}}$$

Kriteria penilaian dari hasil perhitungan B/C rasio tersebut, yaitu :

- (1) Apabila nilai B/C > 1, maka pola kemitraan dikatakan menguntungkan karena setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan lebih besar dari satu rupiah.
- (2) Apabila nilai B/C = 1, maka pola kemitraan dikatakan impas karena setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar satu rupiah.

- (3) Apabila nilai $B/C < 1$, maka pola kemitraan dikatakan tidak menguntungkan karena setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan lebih kecil dari satu rupiah.

Metode yang digunakan untuk menjawab tujuan kedua menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pada pola kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo dengan petani mitra digunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari tiga variabel yang digunakan untuk efektivitas kemitraan. Data yang digunakan adalah metode bobot skor sebagai indikator skala ukuran.

Tabel 1. Faktor-faktor Efektivitas Pola Kemitraan

Variabel	Indikator	Bobot	Skor
Kinerja Kemitraan (X1)	1. Kejelasan program	0,33	
	2. Kegiatan pembinaan		
	3. Kualitas fasilitator		
	4. Persyaratan Bermitra		
	5. Bahan baku terpenuhi		
	6. Penanganan Masalah		
Partisipasi Petani Mitra (X2)	1. Hasil Produksi	0,40	
	2. Perawatan		
	3. Bantuan Produksi		
	4. Hasil Produksi		
	5. Keaktifan		
	6. Keterlibatan Petani		
Komitmen (X3)	1. Komitmen tinggi	0,27	Sangat setuju = 5
	2. Hubungan berkesinambungan.		Setuju = 4
	3. Kesanggupan dalam mentaati hak dan kewajiban		Kurang setuju = 3
	4. Komitmen untuk hubungan baik		Tidak setuju = 2
	5. Kesanggupan dalam mentaati hak dan kewajiban		Sangat tidak setuju = 1
	6. Kesesuaian hak dan kewajiban		
Efektivitas Kemitraan (Y)	1. Perkembangan Kemitraan		
	2. Produktivitas Meningkatkan		
	3. Pendapatan Meningkatkan		
	4. Penetapan Harga		
	5. Perkembangan hasil		
	6. Profit keuntungan.		

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Efktivitas Pola Kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo
 b₀ = Konstanta
 b_{1,2,3} = Koefisien Regresi
 X₁ = Kinerja Kemitraan

X2	= Partisipasi Petani Mitra
X3	= Komitmen
e	= Strandart Error
n	= Jumlah Sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pola Kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru dengan Petani Mitra Hubungan Kemitraan antara PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo dengan petani mitra terjalin dengan baik. Kemitraan yang terjalin dengan baik berdampak pada hasil produksi meningkat terhadap petani tebu dan terpenuhinya bahan baku yang diperlukan oleh PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo sesuai dengan kapasitas giling. Dapat dilihat dari total keseluruhan jumlah tebu yang dihasilkan dari ketiga kategori sebagai sumber penyediaan bahan baku tebu (TS, TR KSU-A dan TR KSU-B), PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo dapat memenuhi kapasitas giling sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya yaitu dalam satu tahun PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo membutuhkan bahan baku sebesar 450.000 ton tebu per musim dengan kapasitas giling 2750 TCD dalam masa penggilingan 176 hari dan memperoleh hasil gula sebesar 38.720 ton.

Tabel 2. Haasil Produksi Tebu dalam Satu Musim

No	Kategori	Jumlah Tebu (Kw)
1	Tebu Sendiri (TS)	471.449
2	Tebu Rakyat (TR KSU-A)	2.628.699
3	Tebu Rakyat (TR KSU-B) / TRM	1.739.852
Total		4.840.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Terpenuhinya bahan baku sesuai perencanaan sehingga PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo tidak mengalami kendala dalam memproduksi gula untuk memenuhi permintaan pasar sesuai kesepakatan dengan pihak-pihak terkait sehingga tidak terjadinya kerugian terhadap PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo didukung oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

Keterpaduan Sistem Pembinaan dengan Kebutuhan Rill Petani

PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo memberikan pembinaan dalam budidaya usahatani tebu kepada petani mitra melalui Petugas penyuluh lapang yang bertugas mengontrol proses budidaya tebu dalam hal perawatan dari segi pemberian pupuk, pemberian hiberpestisida, mencari solusi penanggulangan HPT, penentuan jadwal tebang dan giling serta memberikan informasi PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo penggunaan saprodi yang tepat. Frekuensi kunjungan petugas penyuluh lapang cenderung dikatakan

efektif terhadap kunjungan ke petani mitra karena mampu membina petani dengan baik sehingga berdampak kepada pendapatan petani yang meningkat.

Hak dan Kewajiban dalam Kemitraan

Mekanisme kerjasama dalam usahatani tebu antara perusahaan dan petani dilakukan berdasarkan point - point yang tercantum pada perjanjian kontrak kerjasama atas hak dan kewajiban. Masing - masing pihak harus mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang sudah dibuat serta disetujui bersama sehingga tidak memberatkan satu sama lain dan berdampak pada tumbuhnya kepercayaan ataupun komitmen dalam hubungan kemitraan bisnis yang ada, dilihat dari lamanya jangka waktu petani dalam bekerjasama dengan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo yaitu 10-30 tahun.

Keterkaitan Kedua Belah Pihak pada Sistem Agribisnis

Pola kemitraan yang terjalin antara petani mitra dengan PT. Pabrik Candi Baru Sidoarjo menyatakan bahwa hubungan kemitraan ini efektif dari segi sistem agribisnis (hulu-hilir) dilihat dari hasil pendapatan usahatani yang menguntungkan dengan memperoleh keuntungan sebesar Rp 7.955.592 dikarenakan adanya penerimaan hasil tetes yang diperoleh selama menjalin kemitraan. Berbeda pada petani sebelum menjalin kemitraan yang hanya memperoleh hasil dari segi gula saja dengan penetapan harga yang tidak sesuai dan mengakibatkan mengalami kerugian. Dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini

Tabel 3. Perbandingan Pendapatan Usahatani dalam Satu Musim

No	Petani	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	B/C
1	Sebelum Mitra	21.888.974	32.199.956	10.310.983	0,47
2	Sesudah Mitra	38.547.204	85.050.000	46.502.796	1,20

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Penyerapan Tenaga Kerja PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo

Penyerapan tenaga kerja dalam ruang lingkup wilayah sekitar PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo tergolong sangat besar yaitu total dari 16 Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo dan 14 Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo menjalin kemitraan dengan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo Di kabupaten Sidoarjo sektor pertanian menjadi salah satu sumber mata pencaharian sebagian besar masyarakatnya. Hal ini di dukung oleh tersedianya lahan yang cukup luas dan tegalan yang cocok sehingga sebagian penduduknya masih mengandalkan sektor pertanian sebagai salah satu mata pencarian. Maka dari itu, PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhan bahan baku pada produksi gula karena adanya sebagian besar masyarakat disekitar perusahaan menjalani usahatani tebu. Dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Ruang Lingkup Kerja PT. Pabrik Gla Candi Baru Sidoarjo

No	Kecamatan	Jumlah Mitra
1	Krembung	54
2	Prambon	15
3	Porong	33
4	Jabon	1
5	Balongsendo	8
6	Tanggulangin	17
7	Candi	14
8	Tulangan	32
9	Wonoayu	42
10	Sidoarjo	13
11	Gedangan	4
12	Sukodono	18
13	Krian	19
14	Tarik	4
Total		274

Sumber : PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo (data diolah, 2018)

Analisis Regresi Linier Berganda

Nazir (2005) mengemukakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara satu atau beberapa variabel independen dengan variabel dependen. Pada efektivitas pola kemitraan terdapat 3 variabel yang signifikan yaitu kinerja kemitraan, partisipasi petani mitra dan komitmen dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.310 + 2.605 X_1 + 3.519 X_2 + 2.297 X_3$$

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.183	3.811		.310	.760
Kinerja Kemitraan	.310	.119	.363	2.605	.018
Partisipasi Petani	.411	.117	.489	3.519	.003
Komitmen	.362	.157	.325	2.297	.035
a. Dependent Variable : efektivitas Kemitraan					
R Square : 0.701					

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui nilai determinasi R square sebesar 70,1% bahwa efektivitas pola kemitraan dipengaruhi oleh variabel kinerja kemitraan, partisipasi petani mitra dan komitmen dengan penjelasan sebagai berikut:

Kinerja Kemitraan

Berdasarkan pada tabel 5, diketahui bahwa kinerja kemitraan berpengaruh nyata terhadap efektivitas pola kemitraan dengan taraf signifikan diperoleh 0.018. Apabila

kinerja kemitraan ditingkatkan 1% maka efektivitas kemitraan meningkat sebesar 2.439% dan jalannya pola kemitraan akan semakin baik. Hal tersebut karena jika kinerja kemitraan antara kedua belah pihak berjalan sesuai dengan hak dan kewajiban dari perjanjian dengan mengikuti pelatihan ataupun pembinaan sesuai dengan program yang telah diadakan oleh PT. Pabrik Candi Baru Sidoarjo maka terjalinnya hubungan yang berkesinambungan dan menghasilkan keuntungan kedua belah pihak. Selain itu, kejelasan program yang diberikan oleh PT. Pabrik Candi Baru Sidoarjo disusun secara sistematis dan terperinci dalam kemitraan sehingga pola kemitraan berjalan dengan lancar.

Partisipasi Petani Mitra

Berdasarkan pada tabel 5, diketahui bahwa partisipasi petani mitra berpengaruh nyata terhadap efektivitas pola kemitraan dengan taraf signifikan diperoleh 0.003. Apabila partisipasi petani mitra ditingkatkan 1% maka efektivitas kemitraan meningkat sebesar 3.519% dan jalannya pola kemitraan akan semakin baik. Hal tersebut karena, berjalannya PT. Pabrik Gula candi Baru sangat bergantung pada petani. Semakin besar partisipasi petani dalam bermitra dengan PT. Pabrik Gula candi Baru maka akan meningkatkan pendapatan petani, hal itu dapat terjadi karena partisipasi aktif dari petani tebu pada kegiatan teknis maupun non-teknis akan meningkatkan kualitas produksi maupun jumlah produksi tebu dan akan berdampak pada target hasil yang harus di capai oleh PT. Pabrik Gula candi Baru Sidoarjo dalam menghasilkan gula dengan kualitas yang bagus dan menyebabkan menguntungkan satu sama lain. Selain itu, petani yang aktif atau mempunyai semangat tinggi terhadap kemitraan yang telah dijalin terhadap PT. Pabrik Gula candi Baru Sidoarjo sehingga akan semakin tanggap untuk dapat menerapkan suatu inovasi terhadap keberlangsungan proses pola kemitraan tersebut.

Komitmen

Berdasarkan pada tabel 5, diketahui bahwa komitmen berpengaruh nyata terhadap efektivitas pola kemitraan dengan taraf signifikan diperoleh 0.035. Apabila Komitmen ditingkatkan 1% maka efektivitas kemitraan meningkat sebesar 2.297% dan jalannya pola kemitraan akan semakin baik. Hal tersebut karena terjalinnya hubungan yang saling berkesinambungan dan terbukanya informasi antara kedua belah pihak selama proses terjalinnya kerjasama maka akan semakin mempermudah kedua belah pihak dalam menghadapi kondisi dalam proses usahatani maupun penyediaan bahan baku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pola kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo dengan petani mitra memperoleh keuntungan antara kedua belah pihak yang ditandai terpenuhinya bahan baku sesuai kapasitas giling pada PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo dan meningkatnya hasil pendapatan petani selama menjalin kemitraan dilihat dari B/C >1 yaitu 1,20 artinya pola kemitraan yang terjalin sudah efektif baik secara kuantitas, kualitas, dan waktu. Berdasarkan perhitungan usahatani, petani memperoleh keuntungan sebesar Rp 7.955.592 dan PT. Pabrik Candi Baru Sidoarjo memperoleh hasil produksi tebu sebesar 484.000 ton dari kapasitas giling 450.000 ton/musim. Pencapaian ini didukung oleh beberapa faktor pada efektivitas pola kemitraan yaitu kinerja kemitraan, partisipasi petani mitra dan komitmen.

Saran

PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo sebaiknya meningkatkan jumlah petugas penyuluh lapang pada bagian pengawasan kemitraan yang menjalin kerjasama dengan petani yang semakin luas setiap tahunnya, sehingga pengawasan tetap terkontrol dengan baik dan berdampak pada hasil yang sesuai dengan bahan baku yang dibutuhkan secara terus menerus semakin meningkat. Terutama dalam pengawasan kinerja kmitraan dan komitmen diharapkan tetap dipertahankan dalam pola kemitraan yang terjalin agar tercapainya tujuan kedua belah pihak untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, Tunggal, Surachaman dan Rofiaty. 2015. Analisis Stabilitas Kemitraan Antara Perusahaan Pembenuhan Jagung dengan Petani Jagung di Kabupaten Malang dalam perspektif Petani. *Jurnal Agriculture Socio* 15(1): 63-71.
- Ariningsih, E. 2014. Dampak Keanggotaan Koperasi terhadap Pendapatan Petani Tebu di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Agro Ekonomi* 32(2): 147-165.
- Boeck, H. dan S Wamba. 2007. RFID and Buyer-Seller Relationships in the Retail Supply Chain. *International Journal of Retail & Distribution Management* 36: 433-460.
- Direktorat Pengembangan Usaha. 2002. Pola Kemitraan dalam Agribisnis. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Dlamini, S, Rugambisa, JI, Masuku, MB & Belete, A 2010, Technical efficiency of the small-scale sugarcane farmers in Swaziland. A case of Vuvulane and Bigbend farmers, *African Journal of Agricultural Research* , 5(9):935–940

- Hafsah, J 2000. *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Startegi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Hanum, L., B. Sanim, dan A. Maulana. 2011. Strategi pengembangan kemitraan ternak ayam broiler PT. XYZ. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*. 8(2):75-83.
- Hatta, Berta Kasih. 2017. Efektivitas Kemitraan Usaha Koperasi Susu Warga Mulya dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak Sapi. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(3), 290-300.
- Herdt, R.w. 2000. Cost and Return for Rice Production. Pages 63-80 In *Economic Consequences of New Rice Tecnology*. Philipines: International Rice Reseach Institute. Los Banos.
- Masuku, MB 2011, Determinants of sugarcane profitability: The case of smallholder growers in Swaziland, *Asian Journal of Agriculture Science*, 3(3):210–214.
- Mubyarto dan Daryanti. 1991. *Gula, Kajian Sosial-Ekonomi*. Yogyakarta: Adhitya Media.
- Palmarudi dan K. Kasim. 2012. Analisis Tingkat Kepuasan Peternak dalam Pelaksanaan Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan*, 2(1): 50-59.
- Purnaningsih, Ninuk. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Pola Kemitraan Agribisnis Sayuran di Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan* 2(2): 33-43 .
- Ratna, Fadilah dan S Sumardjo. 2011. Analisis Kemitraan antara Pabrik Gula Jatitujuh dengan Petani Tebu Rakyat di Majalengka, Jawa Barat. *Jurnal Sodality* 5(2): 159-172.
- Saptana dan Ashaari. 2007. Pembangunan Petanian Berkelanjutan melalui Kemitraan Usaha. *Jurnal Litbang Pertanian* 26(4): 123-130.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Suardika, P., IGAA. Ambarawati & I Made Sudarma. 2015. Efektivitas Kemitraan Usaha Ternak Sapi Potong terhadap Pendapatan Petani-Peternak di Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi NTT. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 3(2):155-162
- Sumardjo, dkk. 2004. *Teori dan Praktik Kemitraan Agribisnis*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Susilowati, S.H dan Netti Tinaprilla. 2012. Analisis Efisiensi Usaha Tani Tebu di Jawa Timur. *Jurnal Littri* 18(4): 162-172.
- Sutrisno, B 2009, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani tebu Pabrik Gula Mojo Sragen, *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 10(2): 155-164.
- Suwarta, Irham, dan S. Hartono. 2010. Efektifitas pola kemitraan intiplasma dan produktifitas, usaha ternak ayam broiler peternak plasma dan mandiri serta faktor yang mempengaruhi di Kabupaten Sleman. *Journal of Social and Agricultural Economics*. 4(1) : 53-62.

- Utami, Sri. Muhammad Saifi dan Topo Wijono. 2015. Evaluasi Pola Kemitraan Usahatani Tebu pada PTPN X (Persero) PG. Pesantren Baru Kediri. *Jurnal Administrasi Bisnis* 2(2):1-10.
- Wibowo, Edy. 2013. Pola Kemitraan antara Petani Tebu Rakyat Kredit (TRK) dan Mandiri (TRM) dengan Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung. *Jurnal Manajemen Agribisnis* 1:(13):1-12.
- Yunus, Rita. 2009. Analisis Efiseinsi Produksi Usaha Perternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Mandiri di Kota Palu Porvinsi Sulawesi Tengah. [Tesis]. Semarang : Universitas Diponegoro.